

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai pulau yang sangat luas, dihuni oleh berbagai suku, budaya, etnis, dan kekayaan alam. Masing-masing wilayah di Indonesia memiliki keragaman budaya, yang berpotensi sebagai objek wisata. Dalam Dunia Internasional, Indonesia dikenal memiliki potensi wisata yang beraneka ragam. Keragaman tersebut menarik para wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung ke Indonesia dan memberikan keuntungan bagi negara.

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat, bukan untuk masyarakat tertentu saja. Kegiatan tersebut dilakukan seseorang untuk menyegarkan pikiran setelah bekerja atau memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi. Selain itu, alasan seseorang berwisata, ialah untuk mendalami pengetahuan, atau sekedar berkunjung ke tempat wisata yang belum pernah di kunjungi.<sup>1</sup>

Pariwisata memiliki peran yang mumpuni dalam menghasilkan pendapatan negara. Hal tersebut, ditunjukkan bahwa pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar diposisi kedua setelah ekspor migas. Pariwisata juga memiliki peran penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan

---

<sup>1</sup> Sugiyarto Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 7, no. 1 (2018), 45.

pemberdayaan usaha kecil dalam jumlah tinggi pada daerah tujuan wisata. Diperlukan pembangunan pariwisata untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha, dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global.<sup>2</sup>

Berlandaskan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, hidup masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.<sup>3</sup>

Bidang pariwisata memiliki peran penting dalam membangun perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat yang berada di kawasan wisata. Peran pemerintah perlu membangun pariwisata yang berparadigma masyarakat. Paradigma seperti ini harus tetap dijaga dan dikembangkan. Melalui paradigma inilah, bisa membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga dapat membangun ekonomi masyarakat yang belum memiliki peluang untuk bekerja. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat ini salah satu contohnya adalah objek wisata.

Keragaman budaya dan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia menjadikan daya tarik wisata tersendiri. Dengan mengedepankan nilai-nilai luhur kearifan lokal di Indonesia sangat menarik untuk dikenalkan melalui pariwisata. Wisata kearifan lokal sejalan dengan prinsip pembangunan

---

<sup>2</sup> Demartoto Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2009), 17.

<sup>3</sup> Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

pariwisata yang berkelanjutan dikembangkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), yaitu kelangsungan ekologis, kelangsungan sosial budaya, dan kelangsungan ekonomi untuk generasi di masa sekarang maupun generasi masa mendatang.<sup>4</sup> *Local Wisdom* atau kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang tidak bisa dihilangkan dari tatanan kemasyarakatan. Budaya hadir dari norma-norma yang berada masyarakat dan telah mengakar pada nilai-nilai luhur budi pekerti yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut.<sup>5</sup>

Pengembangan objek Wisata kearifan lokal pada hakikatnya dapat melestarikan kebudayaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiyarto dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal. Penelitian tersebut menunjukkan pariwisata kebudayaan dapat melestarikan budaya lokal dan perekonomian masyarakat. Mempertahankan keunikan pariwisata budaya sesuai dengan kearifan lokal yang didukung produk kerajinan yang khas yang dapat dijual oleh wisatawan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, mempertahankan keunikan pariwisata budaya dengan kearifan lokal sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat lewat kreativitas masyarakat dan strategi mengenalkan budaya ke berbagai wisatawan lokal maupun internasional.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> I Ketut Suwena, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pasaran Krisis Global* (Denpasar: Udayana University Press, 2010), 22.

<sup>5</sup> Neneng Komariah, Encang Saepudin, dan Pawit M. Yusup, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 2 (2018), 161.

<sup>6</sup> M. Arief Anwar et al., "Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13, no. 2 (2018), 188.

Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa saat ini Indonesia memiliki 2.958 objek wisata. Salah satu wilayah di Jawa Timur ialah Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri memiliki potensi wisata yang cukup besar dibidang pariwisata terdapat 33 objek wisata, antara lain: Agrowisata Sepawon, Bendungan Gerak Waruturi, Candi Dorok, Candi Surowono, Kampung Anggrek, Simpang Lima Gumul, Wisata Gunung Kelud, Wisata Besuki, Kediri Waterpark, Situs Adan-Adan, Situs Gambyok, Wisata Sendang Sumber Agung, dan sebagainya. Dilihat dari data statistik pariwisata dan kebudayaan, jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara Kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebanyak 3.080.687 dan 2020 sebanyak 446.883 wisatawan.<sup>7</sup>

Seiring berjalannya waktu, saat ini bermunculan pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Pengembangan tersebut dalam rangka melestarikan kearifan lokal masyarakat, pengadaan objek wisata baru untuk keluarga, wisata kuliner, dan pembangunan spot foto menarik. Potensi wisata sebagai aset bagi masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui sektor wisata. Saat ini, pemerintah beserta masyarakat berlomba-lomba membangun wisata kearifan lokal yang menarik, adapun wisata kearifan lokal di Kabupaten Kediri seperti Desa Wisata Sempu, Desa Wisata Mendowo, dan Sendang Sumber Agung. Berikut adalah data dan profil dari Desa Wisata Sempu, Desa Wisata Mendowo, dan Sendang Sumber Agung yang merupakan objek wisata kearifan lokal di Kabupaten Kediri.

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Tahun 2020.

**Tabel 1.1**  
**Profil Beberapa Wisata Kearifan Lokal Kabupaten Kediri**

<b>No.</b>	<b>Profil</b>	<b>Wisata Sempu</b>	<b>Desa Wisata Mendowo</b>	<b>Wisata Sendang Sumber Agung</b>
1.	Lokasi	Ds. Sempu, Kec. Ngancar, Kabupaten Kediri	Ds. Mendowo, Kec. Kandangan Kab. Kediri	Ds. Sonorejo, Kab. Grogol, Kab. Kediri
2.	Awal dikelola	2018	2018	2019
3.	Pengelolaan	BUMDes	BUMDes	Pemerintah Desa
4.	Sumber Dana	APBDesa	APBDesa	APBDesa
5.	Fasilitas	Area parkir, balai pertemuan, kamar mandi, jungle tracking, kuliner, musholla, spot foto, dan tempat makan.	Area parkir, kamar mandi, kuliner, selfie area, musholla, penginapan dan kios souvenir.	Area parkir, kamar mandi, masjid, tempat beristirahat, pendopo, museum mini, pemandu wisata, alat musik, kuliner, transportasi, dan kios oleh-oleh.
6.	Wahana	Pertunjukan seni jaranan, bumi perkemahan, hidup di desa, tour kebun, berkuda dan panahan, edukasi menanam nanas, dan sempu exotic park.	Spot foto, air terjun, taman wisata, kolam renang, dan wisata edukasi ternak sapi perah.	Kolam pemandian, kolam pemancingan, perahu, bola air, permainan anak-anak, kereta kelinci, delman, dan spot foto.
7.	Daya Tarik	Tour kebu, edukasi menanam nanas, dan sempu exotic park.	Wisata edukasi ternak sapi perah, dan tradisi tumpeng durian.	Sumber Sendang, kolam pemandian, wahana air, delman, dan kuliner tradisional.

Sumber : Data Hasil Observasi

Salah satu objek wisata kearifan lokal yang berada di Kabupaten Kediri adalah Sendang Sumber Agung yang berada di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Sendang” memiliki arti kolam yang sebagian airnya berasal dari sumber mata air, airnya jernih dan terus mengalir. Sendang Sumber Agung merupakan bentuk warisan dari nenek moyang daerah tersebut. Keunggulan wisata ini ialah memiliki tiga sumber mata air yang jernih dan alam di sekitarnya yang indah dan sejuk.

Melihat potensi tersebut perangkat Desa Sonorejo dan masyarakat tergerak untuk mengelola dan melestarikan Sendang Sumber Agung agar menjadi tujuan wisatawan baik lokal dan luar daerah. Pengembangan wisata ini dengan mengedepankan keunikan kearifan lokal masyarakat setempat. Mengenai kearifan lokal masyarakat Desa Sonorejo merupakan masyarakat asli suku Jawa yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Jawa. Tujuan pengembangan wisata ini ialah meningkatkan pendapatan masyarakat lewat objek wisata dan tidak menghilangkan budaya-budaya berada di Desa Sonorejo.

Lewat pengembangan objek wisata ini pemerintah berupaya untuk membuka lapangan pekerjaan dan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut ialah, dapat bekerja sebagai penjaga karcis, penjaga tempat parkir, pemandu wisata, membersihkan objek wisata, pengemudi delman, berjualan di area wisata, dan sebagai pengelola wisata. Serta masyarakat sekitar wisata untuk bergerak lebih kreatif mengembangkan usahanya untuk diperjualbelikan oleh wisatawan guna meningkatkan pendapatannya. Pemerintah setempat juga

memberikan dana atau modal bagi masyarakat yang ingin berjualan di area wisata. Diharapkan adanya pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kearifan lokal objek wisata tersebut terlihat dari struktur bangunan Sendang Sumber Agung berbentuk rumah Jawa atau joglo. Terdapat gapura lorong sendang berukiran khas Jawa. Adanya *gandhok*, yaitu tempat istirahat para wisatawan, dan pendopo yang digunakan sebagai pertemuan formal, upacara adat serta sebagai tempat pertunjukan seni. Terdapat tiga sumber mata air bagi masyarakat setempat dipercayai memiliki fungsi yang berbeda di antaranya sendang kantil untuk memancarkan aura, dijauhkan dari orang iri dan dengki, Sendang Kencana untuk mempermudah urusan jodoh dan memancarkan aura positif, dan Sendang Drajad untuk memperlancar rezeki, kesehatan, dan kerukunan dalam masyarakat.

Kearifan lokal juga terlihat pada gaya busana para pengelola wisata, yaitu menggunakan baju adat tradisional Jawa surjan lurik, dan adanya alat musik tradisional seperti gamelan. Terdapat delman, fungsi delman tidak hanya sebagai alat transportasi para wisatawan namun juga melestarikan alat transportasi tradisional dari zaman dahulu. Wisata ini mengunggulkan kearifan lokal lewat kuliner tradisional dengan menggunakan peralatan makan tradisional seperti gerabah, besek bambu, alas daun pisang, dan daun jati.

Keberadaan kearifan lokal tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan masyarakat Indonesia. Kepercayaan tersebut hadir dari bentuk kebiasaan yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sebagai bentuk kearifan. Dalam hal ini, tidak heran jika nilai kearifan lokal membantu sebagai

penghubung menjaga keharmonisan hubungan antar manusia, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Sang Pencipta. Islam hadir bukan untuk merusak budaya lokal, tetapi berbaur di tengah budaya yang beragam melalui *local wisdom*. *Local wisdom* atau Kearifan Lokal diperhatikan dan dihargai dalam Islam, sepanjang sesuai dan tidak melanggar syariat sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>8</sup>

Perencanaan strategi sebagai indikator penting penentu maju atau tidaknya usaha tersebut, baik dalam usaha bidang jasa, barang, dan berbagai bidang usaha lainnya tidak terkecuali bidang pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata dikelola dengan manajemen strategi yang baik agar berjalan sesuai harapan. Apabila pengelolaan objek wisata kurang maksimal akan mengalami kerusakan, tidak terawat, dan tidak berjalannya objek wisata tersebut. Strategi dalam pengembangan objek wisata merupakan kunci penting dalam mengukur keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata secara baik dan lebih maju.

Manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan dan keputusan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam waktu jangka panjang. Proses aktivitas manajemen strategi mencakup perumusan, implementasi, dan mengevaluasi serta mengawasi sebuah organisasi yang terpengaruhi lingkungan internal dan eksternal dengan kondisi yang selalu berubah. Sehingga, perusahaan mampu mengambil keputusan jangka panjang atau strategi secara efektif dan efisien, yang dibuat oleh seorang pemimpin dan

---

<sup>8</sup> Fitria Shalza Rahmaniar et al., "Keselarasan Kearifan Lokal Dengan Nilai Keislaman Pada Tradisi Labuhan Gunung Kombang di Kabupaten Malang," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* vol. 6, no. 1 (2020), 113–125.

dilaksanakan oleh seluruh anggota perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tahapan pertama dalam manajemen strategi ialah formulasi atau merumuskan dalam sebuah perencanaan merupakan Formulasi atau perumusan strategi merupakan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Selanjutnya, organisasi dapat menentukan alternatif strategi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, organisasi dapat menentukan alternatif strategi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Diperlukan kemampuan untuk melihat ke masa depan guna menentukan formula yang tepat untuk tindakan yang di masa mendatang. Kedua, implementasi strategi, ialah kebijakan pemimpin perusahaan mempengaruhi seluruh anggota perusahaan melaksanakan strategi dengan baik. Ketiga, evaluasi dilakukan bertujuan agar mengetahui apakah strategi tersebut berjalan efektif, meninjau sesuatu yang salah, dan penilaian kinerja. Pengawasan dilakukan agar proses implementasi strategi yang dilakukan berjalan sesuai prosedur, dan hasilnya menjadikan perbaikan dan penyempurnaan strategi selanjutnya.<sup>9</sup>

Manajemen strategi syariah merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan merumuskan, mengimplementasi, dan mengevaluasi serta mengawasi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai tujuan dan sasaran organisasi dimasa depan yang sesuai syariah. Sebagai proses islami, manajemen strategi syariah memiliki tiga aspek penting, yaitu *tauhid*, orientasi *duniawi-ukhrawi*, dan motivasi *mardhatillah*. Penerapan manajemen strategi

---

<sup>9</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14.

syariah secara optimal menciptakan suatu rencana yang jelas terkait meningkatkan kinerja organisasi agar terus berkembang sesuai nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Manajemen strategi yang baik tentunya memperhatikan perilaku yang berada pada komponen manajemen termasuk perilaku ketauhidan maupun perilaku sesama manusia agar terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai atau menyimpang. Islam sendiri telah menjelaskan bahwa semua hal tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan namun haruslah secara tertib, teratur, dan rapi. Pengembangan suatu usaha haruslah berpondasi nilai ketauhidan yang sudah menjadi dasar dalam seluruh aktivitas umat Islam dari berbagai bidang salah satunya pengembangan objek wisata. Ketauhidan yaitu mempertanggungjawabkan seluruhnya aktivitas kepada Allah SWT. Menjalankan ketauhidan dalam setiap aktivitasnya senantiasa selalu mengingat pertanggungjawaban hakiki, ialah pertanggung jawaban di akhirat.<sup>11</sup>

Penerapan manajemen strategi syariah di Wisata Sendang Sumber Agung berkaitan perumusan, implementasi, dan evaluasi serta mengawasi strategi di setiap prosesnya. Penerapan strategi tersebut guna menghasilkan mekanisme kerja yang baik secara optimal, dan peningkatan kualitas pengembangan objek wisata sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat agar terus berjalan secara berkelanjutan. Manajemen strategi syariah sebagai penentu tindakan dan keputusan yang menyangkut arah tujuan wisata Sendang Sumber Agung dimasa depan, membuat siasat yang tepat

---

<sup>10</sup> Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategik Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 73.

<sup>11</sup> Sulistyowati, "Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam," *Journal of Islamic Economic Development* 1, no. 2 (2017), 153–154.

bertujuan mencapai sasaran-sasaran yang berorientasi nilai-nilai Islam, yaitu azas tauhid, orientasi *duniawi-ukhrawi*, dan motivasi *mardhatillah*.

Pengelola Wisata Sendang Sumber Agung, menjelaskan bahwa sebelumnya pengelolaan wisata belum maksimal, kurang terawat, terdapat bangunan rusak, dan kurang mendapat respon dari pemerintah setempat yang menjadikan masalah Wisata Sendang Sumber Agung kurang dikenal oleh wisatawan perlu adanya perbaikan dan manajemen strategi yang tepat. Pada tahun 2019 wisata ini mendapat respon dari dinas pariwisata kabupaten Kediri kemudian dikembangkan dan dibangun lebih baik untuk menjadikan Sendang Sumber Agung sebagai objek wisata peninggalan nenek moyang dengan mempertahankan keunikan budaya yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berlandaskan latar belakang dan keunikan Wisata Sendang Sumber Agung yang telah diuraikan di atas. Pengembangan potensi wisata Sendang Sumber Agung dengan mengedepankan kearifan lokal sebagai sarana meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Objek Wisata Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah (Studi Kasus di Wisata Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengembangan objek wisata kearifan lokal Sendang Sumber Agung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana pengembangan objek wisata kearifan lokal Sendang Sumber Agung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri ditinjau dari manajemen strategi syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengembangan wisata kearifan lokal Sendang Sumber Agung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengembangan wisata kearifan lokal Sendang Sumber Agung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri ditinjau dari manajemen strategi syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan objek wisata kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri dengan berkaidah manajemen strategi syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan dukungan dalam mengembangkan objek wisata Sendang Sumber Agung yang berbasis kearifan lokal dengan lebih baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.
- b. Memperoleh wawasan lebih mengenai strategi pengembangan objek Wisata Sendang Sumber Agung guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.
- c. Sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai acuan, referensi ataupun perbandingan. Berikut lima penelitian terdahulu :

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mendowo Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam”.<sup>12</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai strategi dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat agar terbebas dari kemiskinan, kesenjangan, keterbelakangan di Desa Mendowo Kabupaten Kediri. Persamaan penelitian terdahulu dengan ini ialah sama-sama membahas pengembangan wisata dan menggunakan metode penelitian kualitatif.. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian dahulu fokus terhadap strategi pengembangan wisata untuk pemberdayaan masyarakat perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pengembangan wisata kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif manajemen strategi syariah. Selain itu, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Sendang Sumber Agung Kabupaten Kediri. Sedangkan, penelitian terdahulu berada di Desa Mendowo Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perpektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri

---

<sup>12</sup> Muhammad Sholikin, "Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mendowo Kandangan Kabupaten Kediri Perpektif Ekonomi Islam" (*Skripsi*, Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019).

Gunungpati Semarang)”.<sup>13</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai potensi Desa Wisata Kandri berbasis kearifan lokal yang menjadikan sumber perekonomian masyarakat setempat. Bentuk kearifan lokal seperti upacara adat, kuliner tradisional, alat musik tradisional, dan permainan tradisional. Persamaan penelitian terdahulu dengan ini ialah sama-sama membahas pengembangan wisata kearifan lokal dan menggunakan metode penelitian kualitatif.. Sedangkan, perbedaannya ialah penelitian dahulu fokus terhadap pengembangan desa wisata kearifan lokal untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif maqashid syariah, sedangkan penelitian ini membahas pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif manajemen strategi syariah. Selain itu perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Sendang Sumber Agung Kabupaten Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang.

3. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal”.<sup>14</sup> Penelitian tersebut membahas wisata halal di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan yaitu taman pra sejarah Leang-Leang. Dalam pengembangan wisata tersebut sesuai syariat Islam dengan konsep kearifan lokal *Sipakatau*, *Sipakainge*, dan *Sipakalebbi* berarti menjunjung nilai kemanusiaan, saling menghormati, dan saling mengingatkan.

---

<sup>13</sup> Andi Wibowo, Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perpektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang) (*Skripsi*, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>14</sup> Andi Zulfikar Darussalam et al., “Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau’, Sipakainge’, Sipakalebbi’,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, no. 1 (2021).

Persamaan penelitian terdahulu dengan ini ialah sama-sama membahas pengembangan wisata kearifan lokal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, ialah penelitian terdahulu mengkaji wisata halal berbasis kearifan sedangkan penelitian ini membahas objek wisata berbasis kearifan lokal. Selain itu perbedaan lokasi penelitian, lokasi penelitian ini Wisata Sendang Sumber Agung Kabupaten Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

4. Jurnal yang berjudul “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”<sup>15</sup>. Penelitian tersebut membahas keindahan wisata Batu Lawang dan Sunan Bonang untuk dijadikan objek wisata kearifan lokal karena masih memegang tradisi kedaerahan dan adat istiadat. Persamaan penelitian terdahulu dengan ini ialah sama-sama membahas pengembangan wisata kearifan lokal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaannya ialah penelitian terdahulu fokus pada model pengembangan desa wisata kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan objek wisata kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Sendang Sumber Agung Kabupaten Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

---

<sup>15</sup> Siti Jubaedah and Otto Fajarianto, “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Abdimas Awang Long*, Volume 4, no. 1 (2021).

5. Tesis yang berjudul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)”<sup>16</sup>. Penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kunjir yang mana konsep pengembangan desa wisata Kunjir menggabungkan berbagai konsep seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata kuliner. Persamaan penelitian terdahulu dengan ini ialah sama-sama membahas pengembangan wisata kearifan lokal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaannya ialah penelitian terdahulu fokus pengembangan desa wisata kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian ini fokus pengembangan objek wisata kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif manajemen strategi syariah. Selain itu perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Sendang Sumber Agung Kabupaten Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>16</sup> Tati Toharotun Nopus, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).